

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan terbesar di dunia karena berhubungan dengan penyakit kardiovaskuler. Perubahan gaya hidup, sosial ekonomi, industrialisasi dapat meningkatkan penyakit hipertensi. Hipertensi adalah penyebab utama gagal jantung, stroke dan ginjal. Hipertensi disebut *the silent killer* karena penyakit ini tergolong yang mematikan tidak disertai gejala-gejala awal bagi penderita hipertensi. (Brunner & Suddarth, 2013). Stres merupakan faktor yang cenderung mengakibatkan terjadinya hipertensi (Khotimah, 2013). Stres dapat memicu timbulnya hipertensi melalui aktifitas sistem saraf simpatis yang mengakibatkan naiknya tekanan darah menjadi tidak menentu (Andria, 2013).

Menurut (*World Health Organization*, 2015) penyakit hipertensi telah membunuh penduduk dunia 9,4 juta setiap tahun. Tahun 2025 mendatang, diproyeksikan sekitar 29% penduduk di dunia menderita hipertensi. Terdapat 24,7% penduduk Asia Tenggara menderita hipertensi. Menurut (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013) menemukan prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran tekanan darah pada umur >18 tahun sebesar 25,8% sejumlah 65.048.110 jiwa. Data yang diperoleh dari (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2016) berdasarkan pola 10 besar penyakit terbanyak pasien rawat jalan di puskesmas provinsi Bali tahun 2015 hipertensi menduduki peringkat ke-2. Total kasus hipertensi di Bali pada tahun 2014 adalah 114,421 kasus, dan tahun 2015 89,394 kasus. Berdasarkan Kabupaten/kota prevalensi hipertensi tertinggi berdasarkan pengukuran

tekanan darah adalah Kabupaten Tabanan yaitu 25,8%. Kasus hipertensi di kabupaten Tabanan pada tahun 2016 adalah 22,803 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan, 2016). Data dari rekam medis pasien di Puskesmas Tabanan III tahun 2017 tercatat, hipertensi menduduki peringkat pertama pola 10 penyakit kunjungan rawat jalan, dengan total kasus pada tahun 2016 adalah 824 kasus dan tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 1.019 kasus.

Keputusan jika tidak ditangani dengan baik, akan memperburuk keadaan fungsi psikososial yaitu memicu terjadinya depresi, keinginan bunuh diri dan meningkatkan risiko perilaku kekerasan. (Yosep, H. I. & Sutini, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kalipucang terdapat 79,3% pada penderita hipertensi mengalami stres (Mahmudah, Cahyati, & Wahyuningsih, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh (Katerin Indah, 2015) di Puskesmas Rapak Mahang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur dalam jurnalnya menyebutkan bahwa 70,2% pada penderita hipertensi mengalami stres (Islami, 2015). Seseorang yang mengalami stres jangka panjang merupakan salah satu penyebab keputusan (PPNI, 2016).

Stres jangka panjang yang dapat menyebabkan keputusan merupakan suatu tekanan fisik dan psikis yang tidak menyenangkan. Stres dapat merangsang kelenjar anak ginjal melepaskan hormon adrenalin dan memacu jantung berdenyut lebih cepat dan kuat, sehingga tekanan darah akan meningkat. Apabila terjadi dalam kurun waktu yang lama akan berbahaya bagi orang yang sudah menderita hipertensi sehingga menimbulkan komplikasi. Komplikasi tersebut dapat menyerang berbagai target organ tubuh yaitu otak, mata, jantung, pembuluh darah arteri, serta ginjal. Sebagai dampak terjadinya komplikasi hipertensi, kualitas hidup penderita menjadi rendah dan

mengalami keputusasaan yang berujung kematian pada penderita hipertensi akibat komplikasi yang dimilikinya (Prawesti, 2012).

Dalam pengelolaan stres, yang terpenting adalah bagaimana cara mengelola stres tersebut. Tindakan keperawatan yang dapat dilakukan untuk hipertensi dalam menangani stres salah satunya dengan terapi *selfhypnosis*. *Selfhypnosis* yang diberikan pada pasien hipertensi dapat memberikan beberapa manfaat yaitu dapat membantu dalam management stres (Soskis, Orne, T, & David F, 2012). (GAY, 2013) menemukan bahwa terapi *Selfhypnosis* dapat menurunkan stres dari 88% menjadi 77% dari 45 responden.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai terapi *selfhypnosis* untuk mengatasi keputusasaan pada pasien hipertensi di Puskesmas Tabanan III, Kabupaten Tabanan tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan pemberian terapi *selfhypnosis* untuk mengatasi keputusasaan pada pasien hipertensi di Puskesmas Tabanan III, Kabupaten Tabanan, tahun 2018 ?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pemberian terapi *selfhypnosis* untuk mengatasi keputusasaan pada pasien hipertensi di Puskesmas Tabanan III, Kabupaten Tabanan, tahun 2018.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari dilakukannya penelitian ini yaitu mampu :

- a. Mendeskripsikan pengkajian keperawatan pada pasien hipertensi dengan keputusan di Puskesmas Tabanan III, Kabupaten Tabanan, tahun 2018.
- b. Mendeskripsikan diagnosa keperawatan pada pasien hipertensi dengan keputusan di Puskesmas Tabanan III, Kabupaten Tabanan, tahun 2018.
- c. Mendeskripsikan intervensi keperawatan dengan pemberian terapi *self hypnosis* pada pasien hipertensi dengan keputusan di Puskesmas Tabanan III, Kabupaten Tabanan, tahun 2018.
- d. Mendeskripsikan implementasi keperawatan dengan pemberian terapi *self hypnosis* pada pasien hipertensi dengan keputusan di Puskesmas Tabanan III, Kabupaten Tabanan, tahun 2018.
- e. Mendeskripsikan evaluasi keperawatan dengan pemberian terapi *self hypnosis* pada pasien hipertensi dengan keputusan di Puskesmas Tabanan III, Kabupaten Tabanan, tahun 2018.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi perkembangan IPTEK keperawatan

Mengembangkan ilmu pengetahuan tentang keperawatan dalam meningkatkan mutu dan kualitas asuhan keperawatan pada keputusan, dan diharapkan menjadi bahan informasi bagi pihak pelayanan kesehatan baik di rumah sakit maupun puskesmas dalam memberikan informasi penderita hipertensi dengan pemberian terapi *self hypnosis*.

2. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti tentang pemberian terapi *self hypnosis* untuk mengatasi keputusasaan pada pasien hipertensi, selain itu penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu cara peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari institusi pendidikan.

3. Bagi masyarakat

Agar dapat membantu masyarakat untuk mengatasi keputusasaan pada penyakit hipertensi dengan pemberian terapi *self hypnosis*.